

Hubungan Pengetahuan Dasar Lingkungan Dan Empati Lingkungan Siswa

Gamar Abdullah^{1*}, Natasya Tobuhu², Nadia Rifai³, Salva Maksum⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: ^{1*}gamar@ung.ac.id,

*Email Corresponding Author: gamar@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara pengetahuan dasar lingkungan dan empati lingkungan pada siswa SD Negeri 06 Bulango Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian terdiri dari 31 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes pengetahuan lingkungan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta didukung oleh temuan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 82,87 menjadi 87,16. Selain itu, observasi menunjukkan siswa mulai aktif menerapkan perilaku peduli lingkungan di sekolah. Wawancara dengan guru juga menguatkan bahwa siswa menunjukkan sikap peduli lingkungan dalam keseharian. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dasar lingkungan berhubungan dengan berkembangnya empati lingkungan siswa. Dengan demikian, pendidikan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengetahuan Lingkungan, Empati Lingkungan, Pendidikan Lingkungan, Sekolah Dasar, Perilaku Peduli Lingkungan.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between basic environmental knowledge and environmental empathy among students of SD Negeri 06 Bulango Selatan. The study employed a quantitative approach using a One Group Pretest-Posttest design. The participants consisted of 31 fourth-grade students. Data were collected through environmental knowledge tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted by comparing pre-test and post-test results, supported by observational and interview findings. The results show an increase in the average score from 82.87 to 87.16. Observations also indicate that students actively practice environmentally friendly behaviors at school. Interviews with teachers further confirm that students demonstrate environmental care in daily activities. The study concludes that improved environmental knowledge is associated with the development of students' environmental empathy. Therefore, environmental education plays an important role in fostering environmental awareness from an early age.

Keywords: Environmental Knowledge, Environmental Empathy, Environmental Education, Elementary School Students, Pro-Environmental Behavior.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan ruang strategis dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Kondisi lingkungan sekolah di tingkat dasar umumnya sangat dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar. Di SD Negeri 06 Bulango Selatan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa lingkungan sekolah relatif bersih dan terawat, serta sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kondisi ini menggambarkan adanya potensi internal sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan (Cahyaningtyas et al., 2022).

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam terbentuknya empati lingkungan adalah pengetahuan dasar lingkungan yang dimiliki oleh siswa (Agustina, 2024). Pengetahuan dasar lingkungan mencakup pemahaman mengenai konsep lingkungan, manfaat lingkungan, dampak kerusakan lingkungan, serta upaya pelestarian lingkungan hidup (Ardana & Praswati, 2024). Pengetahuan tersebut berfungsi sebagai landasan kognitif yang membantu siswa dalam memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan hidup (Putra et al., 2024). Dengan demikian, aspek kognitif ini menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik.

Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh siswa (Agustin & Maisyaroh, 2020). Faktor lain seperti pengalaman langsung, lingkungan sosial, serta pembiasaan di sekolah juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan (Febriyanti & Rahmandani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan lingkungan dan empati lingkungan tidak bersifat linier, sehingga masih diperlukan kajian empiris lebih lanjut, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Leviannur, 2026).

Empati lingkungan sendiri dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami, merasakan, dan menunjukkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya (Junia, 2024). Empati ini tercermin dalam perilaku nyata seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melaksanakan piket kelas secara teratur, menghemat penggunaan sumber daya, serta mengajak orang lain untuk turut menjaga kelestarian lingkungan (Hariandi et al., 2023). Dengan demikian, empati lingkungan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan perilaku yang saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan guru di SD Negeri 06 Bulango Selatan, diketahui bahwa mayoritas peserta didik telah menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah juga terlihat bersih dan tertata dengan baik, yang mengindikasikan adanya pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Temuan ini mengarah pada dugaan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan dasar lingkungan siswa dengan empati lingkungan yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana hubungan antara pengetahuan dasar lingkungan dengan empati lingkungan pada siswa SD Negeri 06 Bulango Selatan. Sejalan dengan itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara tingkat pengetahuan dasar lingkungan dan empati lingkungan siswa, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran pengetahuan dalam pembentukan sikap peduli lingkungan.

Kajian literatur dalam penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan siswa melalui integrasi pengetahuan, sikap, dan pengalaman belajar langsung. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi dari kajian empiris yang menempatkan pendidikan lingkungan sebagai strategi penting dalam membangun karakter berkelanjutan pada peserta didik sekolah dasar.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana dengan desain One Group Pre-test and Post-test Design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dasar lingkungan siswa sebelum dan sesudah diberikan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur secara objektif peningkatan pengetahuan serta mengamati keterkaitan dengan perubahan sikap empati lingkungan siswa secara langsung di lapangan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 06 Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Subjek kegiatan adalah 31 siswa kelas IV yang dipilih sebagai peserta sasaran utama. Selain itu, guru kelas juga dilibatkan sebagai informan untuk memperoleh data tambahan terkait perilaku dan kebiasaan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada kondisi lingkungan sekolah yang mendukung serta adanya potensi pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama, yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar lingkungan siswa pada tahap pre-test dan post-test. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku siswa yang mencerminkan empati lingkungan, seperti menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan piket secara teratur. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk menggali informasi mengenai kebiasaan siswa dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan, catatan lapangan, serta arsip pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata untuk melihat peningkatan pengetahuan dasar lingkungan siswa. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kombinasi kedua jenis analisis ini digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara peningkatan pengetahuan dasar lingkungan dengan perkembangan empati lingkungan siswa.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan dua indikator utama, yaitu peningkatan skor pengetahuan siswa serta perubahan perilaku peduli lingkungan yang diamati selama kegiatan berlangsung. Perubahan sikap diukur melalui konsistensi perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kepatuhan terhadap aturan kebersihan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan. Dengan demikian, tingkat ketercapaian kegiatan tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku sosial siswa terhadap lingkungan sekitar.

Sebagai alur pelaksanaan kegiatan, tahapan pengabdian dapat digambarkan mulai dari tahap persiapan (observasi awal dan pre-test), pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, observasi perilaku siswa, hingga evaluasi melalui post-test dan analisis hasil. Diagram alur pelaksanaan kegiatan ini disusun menggunakan Microsoft Word untuk memperjelas tahapan kegiatan secara sistematis.



Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar lingkungan serta menumbuhkan empati lingkungan peserta didik di SD Negeri 06 Bulango Selatan melalui pembelajaran lingkungan

hidup. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi ilmu pengetahuan yang diarahkan pada perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Proses kegiatan dilakukan melalui tahapan pre-test, pemberian materi pembelajaran lingkungan hidup, post-test, observasi lingkungan sekolah, serta wawancara dengan guru kelas. Indikator keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan nilai pengetahuan siswa, perubahan perilaku dalam menjaga lingkungan, serta munculnya empati lingkungan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan (Oktaviana et al., 2024).

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami pengetahuan dasar lingkungan sudah berada pada kategori cukup baik hingga sangat baik. Berdasarkan hasil pre-test terhadap 31 siswa, diperoleh jumlah nilai sebesar 2.569 dengan rata-rata 82,87. Nilai maksimum yang dicapai adalah 100, sedangkan nilai minimum adalah 60. Distribusi kategori hasil pre-test disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Hasil Pre-test Pengetahuan Dasar Lingkungan

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	86–100	18
Baik	76–85	2
Cukup	60–75	11
Perlu Bimbingan	≤59	0
Total		31

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa telah memiliki pengetahuan dasar lingkungan yang cukup baik sebelum diberikan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki dasar pengetahuan awal, namun masih diperlukan penguatan konsep agar pemahaman lebih merata dan mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiawati et al., (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan merupakan fondasi penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak dini.

Setelah pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa yang lebih merata. Distribusi hasil post-test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Hasil Post-test Pengetahuan Dasar Lingkungan

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	86–100	22
Baik	76–85	5
Cukup	60–75	4
Perlu Bimbingan	≤59	0

Total

31

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan jumlah siswa pada kategori sangat baik dari 18 siswa menjadi 22 siswa. Sebaliknya, jumlah siswa pada kategori cukup mengalami penurunan dari 11 siswa menjadi 4 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan hidup yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Sadikin et al., (2024) dan Zakiyah, (2024) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang berkelanjutan mampu membentuk kesadaran dan karakter peduli lingkungan pada peserta didik

Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

Keterangan	Nilai Rata-rata
Pre-test	82,87
Post-test	87,16
Peningkatan	4,29

Berdasarkan Tabel 3, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,29 poin setelah pembelajaran diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran lingkungan hidup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep lingkungan, seperti kebersihan, pengelolaan sampah, penghijauan, serta pelestarian lingkungan. Hal ini sekaligus menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dalam aspek peningkatan pengetahuan dasar lingkungan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berada dalam kondisi bersih, rapi, dan terawat dengan baik. Fasilitas tempat sampah tersedia dan mudah dijangkau oleh siswa, sehingga mendukung pembiasaan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, siswa terlihat aktif melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan, serta saling mengingatkan antar teman. Kondisi ini menunjukkan adanya implementasi nyata dari pengetahuan yang telah diperoleh siswa melalui pembelajaran lingkungan hidup, yang tercermin dalam perilaku empati lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hariandi et al., (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dapat terwujud melalui pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan guru kelas memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah. Guru menjelaskan bahwa siswa tidak hanya melaksanakan tugas kebersihan secara rutin, tetapi juga menunjukkan inisiatif dalam menjaga fasilitas sekolah. Beberapa siswa bahkan secara sukarela mengingatkan teman-temannya ketika terjadi perilaku yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Ardana & Praswati, 2024).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan dasar lingkungan dengan empati lingkungan siswa. Keberhasilan kegiatan dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata post-test, perubahan distribusi kategori pengetahuan, serta penguatan data melalui observasi dan wawancara. Kelebihan kegiatan ini terletak pada integrasi antara peningkatan pengetahuan dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Namun demikian, keterbatasan kegiatan terletak pada durasi pengamatan yang relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut kegiatan yang lebih berkesinambungan untuk memastikan internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan pada peserta didik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar lingkungan siswa SD Negeri 06 Bulango Selatan mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran lingkungan hidup. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 82,87 pada *pre-test* menjadi 87,16 pada *post-test*. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan perilaku peduli lingkungan melalui kegiatan menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, menjaga fasilitas sekolah, serta mengingatkan teman untuk menjaga kebersihan lingkungan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan dasar lingkungan memiliki keterkaitan dengan empati lingkungan siswa. Semakin baik pengetahuan lingkungan yang dimiliki siswa, semakin baik pula perilaku peduli lingkungan yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. REFERENSI

- Agustina, D. (2024). Studi Fenomenologi terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 8(2), 316–323.
- Ardana, M. A., & Praswati, A. N. (2024). Pengaruh Kepedulian Lingkungan dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Pro Lingkungan yang Dimediasi oleh Sikap. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 466–486.
- Cahyaningtyas, T. I., Kusumawati, N., & Laksana, I. (2022). *Pendidikan Lingkungan Hidup SD Berbasis PjBl*. CV. AE Media Grafika.
- Febriyanti, D. A., & Rahmandani, A. (2024). Perspektif Siswa Sekolah Dasar Adiwiyata mengenai Perilaku Peduli Lingkungan Hidup. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(1), 126–136.
- Hariandi, A., Dwitama, D., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161.
- Junia, P. A. (2024). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, 8(2), 417–423.
- Leviannur, M. U. N. (2026). Studi Kasus Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Sekolah Dasar Usia 9–11 Tahun. *Jurnal Vicidi*, 16(1), 149–170.
- Oktaviana, A. P., Nabiilah, D. S., Agustina, F., & Wahyudi, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini di Sekolah Dasar. *JS Jurnal Sekolah*, 9(1), 306–312.
- Putra, D. A., Fitralisma, G., & Fata, M. A. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Masyarakat terhadap Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi Dan Ekonomi*, 3(1), 1–27.
- Sadikin, D. N., Athiyyah, L. A., Purnomo, W. D., Restyalino, I. L., & Alpian, Y. (2024). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2885–2890.
- Widiawati, M., Barkah, R. F., & Nur, Y. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar*, 6(1), 181–186.
- Zakiyah, S. (2024). Analisis Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 2548–6950.